

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan yang khusus menangani anak-anak, dan sebagai wadah pendidikan sebelum memasuki jenjang SD. Semakin berkembangnya zaman, maka lembaga pendidikan TK di Kota Bandung semakin berkembang, salah satunya ialah Binekas *Playschool* Bandung. Adapun kegiatan di Binekas *Playschool* Bandung yang mendukung untuk pertumbuhan dan perkembangan anak ialah melalui pembelajaran musik. Pembelajaran musik dapat dijadikan sebagai salah satu jalan efektif dalam mengembangkan talenta anak dan membina anak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Proses belajar mengajar musik untuk anak usia dini khususnya di TK (Taman Kanak-kanak) umumnya diberikan melalui pengalaman bermusik seperti kegiatan mendengarkan, bermain musik, bernyanyi, dan bergerak mengikuti musik. Pembelajaran musik sebagai salah satu aktivitas yang disukai oleh anak-anak karena terdapat kegiatan bermain dan bernyanyi. Menurut Utomo (2004) pembelajaran musik untuk anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan rasa musikal kepada siswa dengan memberi kesempatan untuk mengekspresikan apa yang dirasakan. Melalui berbagai aktivitas musik yang diberikan seperti kegiatan mendengarkan, bernyanyi dan bergerak mengikuti musik diharapkan meningkatkan rasa musikal anak usia dini.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 dalam Uswatun (2016), bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Adapun Santrock (2007) dan Hasan (2009) mengemukakan bahwa pendidikan

anak usia dini menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional, bahasa, dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Maka, pendidikan yang diberikan pada anak usia dini merupakan usia emas untuk mendukung perkembangan anak dan sangat penting diikuti oleh setiap anak untuk bekal kehidupannya di masa mendatang.

Dewasa ini, adanya fenomena pandemi virus covid-19. Pemerintah menghimbau untuk melakukan pembatasan sosial serta pembatasan mobilitas masyarakat di luar rumah seperti bekerja, belajar dan beribadah. Pada ranah pendidikan, guru diharuskan untuk melakukan pergeseran pembelajaran konvensional ke pembelajaran daring (online). Namun semenjak bulan Juli 2021, fenomena pandemi virus covid-19 mengalami penurunan, sehingga Mendikbud Nadiem Makarim menegaskan, semua sekolah bisa melaksanakan pembelajaran dengan kapasitas belajar tatap muka di sekolah sebesar 50%. Untuk itu, sekolah juga harus tetap membuka pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari rumah masing-masing siswa (Kompas.com-30/03/2021). Sedangkan, di tingkat TK Pembelajaran Tatap Muka bisa dilaksanakan dengan kapasitas 20-25% tentunya tidak terlepas dari izin para orangtua siswa. Hanya ada beberapa siswa yang boleh ke sekolah dan siswa lain belajar dari rumah. Maka harus ada upaya agar pembelajaran dilaksanakan dengan efektif.

Teknologi menjadi senjata utama dalam upaya mengoptimalkan proses pembelajarannya. Proses pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan secara Daring bertujuan untuk memenuhi standard pendidikan melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru. Adapun upaya guru untuk memperbaiki pembelajaran selama pandemi yaitu dengan menggunakan *Blended Learning* atau Pembelajaran Bauran.

Blended learning merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mewadahi siswa untuk

mengoptimalkan pemanfaatan informasi dan teknologi dan untuk meningkatkan hasil belajar (Ferdiansyah dkk, 2021). Istilah *Blended Learning* mengandung pengertian campuran, percampuran, atau gabungan dari belajar (Nurhikmah, 2018). Dapat disimpulkan bahwa *Blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka (luring) dan online (daring) dengan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan hasil belajar.

Saat ini, pembelajaran musik di Binekas *Playschool* Bandung dilakukan melalui *Blended Learning*. Sebelumnya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka di sekolah. Namun semenjak kasus adanya covid 19 maka pembelajaran musik hanya dilakukan melalui daring atau online selama 1,5 tahun. Pembelajaran musik sejak dini dapat memberikan dampak yang sangat baik untuk perkembangan anak. Bentuk kegiatan musik yang dapat dilakukan pada anak usia dini diantaranya bernyanyi, memainkan alat musik maupun gerak mengikuti irama lagu. Namun peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya, pembelajaran musik di Binekas melalui daring sebelumnya hanya berisi kegiatan bernyanyi. Ternyata melalui kegiatan bernyanyi saja belum dapat memaksimalkan proses pembelajarannya karena beberapa siswa cepat jenuh dan kurang konsentrasi. Kegiatan bernyanyi yang dilakukan secara daring belum dapat mencapai tujuan pembelajaran yang relevan dengan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) untuk anak usia 5-7 tahun (TK B) dalam pelajaran Musik di Binekas *Playschool*. Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai yakni siswa dapat mengekspresikan gerakan sesuai irama, dan memainkan alat musik dengan irama yang teratur.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti menemukan masalah yaitu kurangnya pengalaman langsung bagi anak untuk memahami dan merasakan suatu irama dalam sebuah lagu. Perlunya ada suatu metode yang cocok dan bisa digunakan melalui *Blended Learning*. Selain proses pembelajaran yang menyenangkan, peran pendekatan pembelajaran juga menjadi hal yang penting dalam mendukung proses pembelajaran di kelas. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, maka harus ada pendekatan atau metode yang sesuai.

Eurhythmic diciptakan oleh *Emilie Jaques Dalcroze* yang mengajarkan musik melalui gerak, dengan tujuan agar dapat merasakan elemen-elemen musik yang diajarkan. Nainggolan (2015) menyatakan bahwa metode *eurhythmics* atau mengajarkan pembelajaran musik melalui gerak, dengan tujuan agar dapat merasakan elemen-elemen musik yang diajarkan melalui tiga aspek yaitu *eurhythmics*, *solfege* dan improvisasi. Pembelajaran musik *eurhythmics* melalui ketiga aspek ini merupakan sebuah kesatuan dalam mengajarkan musik karena dapat mempengaruhi terhadap perkembangan anak seperti motorik, kognitif, sosial, emosi, dan bahasa. Adapun menurut Satiadarma dan Zahra (2004) musik diyakini dapat meningkatkan kreativitas gerak anak karena dalam musik dan gerak memiliki kesamaan elemen yaitu irama. Sehingga dalam pembelajaran *eurhythmics*, anak-anak memberi respon fisik terhadap musik yang mereka dengar dan responnya spontan dengan menggerakkan anggota tubuh. *Eurhythmics* merupakan metode pembelajaran yang unik karena seluruh kegiatan didominasi oleh kegiatan bergerak mengikuti irama dan memiliki urgensi untuk perkembangan motorik.

Pembelajaran musik *eurhythmics* melalui *Blended Learning* di Binekas *Playschool* Bandung perlu dikaji kembali untuk mendapatkan masukan terhadap pelaksanaan program pembelajaran musik melalui *Blended Learning*. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Penerapan *Eurhythmics* Dalcroze melalui *Blended Learning* Di Binekas *Playschool* Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah yang akan diteliti yakni “Bagaimana Penerapan *Eurhythmics* Dalcroze melalui *Blended Learning* di Binekas *Playschool* Bandung?”. Untuk itu, dikembangkan pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana desain pembelajaran dari *Eurhythmics* Dalcroze melalui *Blended Learning* Di Binekas *Playschool* Bandung?

2. Bagaimana implementasi dari penerapan *Eurhythmics* Dalcroze melalui *Blended Learning* Di Binekas *Playschool* Bandung?
3. Bagaimana kekurangan dan kelebihan dari Penerapan *Eurhythmics* Dalcroze melalui *Blended Learning* Di Binekas *Playschool* Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tersebut, adalah :

1. Mendeskripsikan desain pembelajaran *Eurhythmics* Dalcroze melalui *Blended Learning* Di Binekas *Playschool* Bandung;
2. Mengetahui proses implementasi penerapan *Eurhythmics* Dalcroze melalui *Blended Learning* Di Binekas *Playschool* Bandung;
3. Mengetahui dan menganalisis kekurangan dan kelebihan *Eurhythmics* Dalcroze Melalui *Blended Learning* Di Binekas *Playschool* Bandung;

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Secara teoritis,
Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi prinsip penerapan *Eurhythmics* Dalcroze untuk anak usia dini yang berkaitan dengan respon gerak mengikuti irama, dan untuk mengetahui metode pembelajaran musik yang dapat dilakukan secara daring dan luring dalam pembelajaran bauran (*blenden learning*).
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam memutuskan atau mengambil kebijakan mengenai program pembelajaran di sekolah agar lebih efektif.

- b. Bagi tenaga pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi diri untuk meningkatkan kinerja guru, serta melakukan inovasi pembelajaran.
- c. Bagi sekolah-sekolah lainnya, penelitian ini diharapkan menjadi masukan/ inspirasi untuk proses implementasi pembelajaran yang serupa melalui daring dan luring.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi pemaparan latar belakang gagasan peneliti memilih topik penelitian berdasarkan permasalahan yang di temukan khususnya terkait implikasi kebijakan mode pembelajaran luring, daring, maupun bauran di masa pandemic covid 19. Urgensi penelitian didukung oleh teori-teori tentang pentingnya pembelajaran musik untuk anak usia dini, dan peluang *euryhtmic* Dalcroze sebagai solusi permasalahan. Fokus kajian penelitian yakni penerapan eurythmic Dalcroze pada pembelajaran music untuk anak usia dini secara bauran.

Bab II : Kajian Pustaka

Pada bab ini, peneliti menyampaikan teori-teori dari penelitian terkait, yaitu mengenai pembelajaran dan komponennya, pembelajaran musik untuk anak, metode *eurhythmics* Dalcroze, *blended learning* atau pembelajaran campuran, serta penelitian terdahulu yang terkait dengan *pembelajaran musik euryhtmic* untuk anak usia dini. Teori-teori yang telah dikumpulkan tersebut menjadi landasan pemikiran dalam bahasan penelitian ini.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan, yakni metode penelitian formatif. Metode ini mengungkap kasus-kasus yang telah terjadi untuk menjadi bahan evaluasi berdasarkan teori-teori yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan empat tahap metode penelitian formatif, yaitu *select a design theory, select a case, collect and analyze formative data on the case, offer tentative revisions*

for the theory, for either a new or existing. Penelitian ini melibatkan sembilan belas orang peserta didik kelas Yellow Motekar Binekas *Playschool* Bandung, guru kelas dan rekan guru musik di TK. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumentasi. Sementara, teknik analisis data terdiri dari empat bagian, yakni pengelompokan data, reduksi data, triangulasi data, dan penarikan kesimpulan.

Bab IV : Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini, peneliti memaparkan terlebih dahulu informasi awal terkait pembelajaran musik yang dilaksanakan. Setelah itu peneliti menjelaskan temuan hasil penelitian secara nyata sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, mengacu pada ketiga rumusan masalah, yakni desain pembelajaran penerapan eurythmicss Dalcroze melalui *blended learning*, implementasinya, kekurangan dan kelebihan pembelajaran penerapan *eurhythmic* Dalcroze melalui *blended learning*. Selanjutnya, peneliti mengkaji hasil temuan tersebut pada bagian pembahasan. Tahap terakhir, peneliti merefleksikan hasil tentang kelebihan dan kekurangan penerapan *eurythmics* Dalcroze secara *blended* (campuran) berdasarkan teori-teori yang sudah ada. Hasil tersebut dapat menjadi sebuah revisi sementara sebuah program sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan/ keputusan.

Bab V :

Kesimpulan dan Rekomendasi Pada bab ini, peneliti akan memaparkan kelebihan dan kekurangan penerapan *eurythmics* Dalcroze secara *blended learning*. Hal-hal tersebut dibuktikan dengan teori-teori yang sudah ada yang peneliti temukan. Dengan demikian, hasil tersebut dapat menjadi sebuah rekomendasi bagi sekolah tentang apa yang perlu ditingkatkan dan/atau apa yang perlu dihilangkan.